

**IMPLEMENTASI BANTUAN PRODUKTIF USAHA TERHADAP
MASYARAKAT KURANG MAMPU BERPENDAPATAN RENDAH**
(Studi Kasus: NU Care-LAZISNU Jawa Timur)

**Kiptiatus Sa'diyah¹, Latifah Agustina², Ababil Firdaus Ramadhan³, Allif Vega
Putra Maransyah⁴, Moh. Ilham⁵**

¹²³Prodi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,
UIN Sunan Ampel, Surabaya

⁴⁵Prodi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,
UIN Sunan Ampel, Surabaya

*Email : 04020421042@student.uinsby.ac.id¹, 04020421043@student.uinsby.ac.id²,
04040421067@student.uinsby.ac.id³, 04020421026@student.uinsby.ac.id⁴
moh.ilham@uinsa.ac.id⁵

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi bantuan produktif usaha terhadap masyarakat kurang mampu berpendapatan rendah, dengan studi kasus pada NU Care LAZISNU Jawa Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bantuan produktif usaha yang diberikan LAZISNU Jawa Timur telah mampu meningkatkan taraf hidup penerima bantuan melalui peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi. Bantuan ini berupa modal usaha alat produksi, rombong, kesehatan, atau bahan baku sesuai dengan jenis usaha. Kriteria dalam menentukan kelayakan penerima bantuan, dampak dan tantangan yang dihadapi, serta evaluasi yang dilakukan oleh lembaga. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman bagaimana bantuan produktif dapat diberdayakan secara efektif untuk mengentaskan kekurangan kemampuan.

Kata Kunci : Bantuan, Produktif, LAZISNU.

ABSTRACT

This research aims to analyze the implementation of productive business assistance to poor, low-income communities, with a case study at NU Care LAZISNU East Java. The research method used is qualitative with a case study approach. Data was obtained through interviews, observation and documentation, then analyzed using thematic analysis techniques. The research results show that the productive business assistance provided by LAZISNU East Java has been able to improve the standard of living of aid recipients through increasing income and economic independence. This assistance is in the form of business capital for production equipment, building

equipment, health, or raw materials according to the type of business. Criteria for determining eligibility for aid recipients, impacts and challenges faced, as well as evaluations carried out by institutions. This research contributes to understanding how productive aid can be used effectively to alleviate poverty.

Keywords : *Help, Productive, LAZISNU.*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara berpenduduk mayoritas islam. Hal tersebut membuat Indonesia memiliki potensi zakat yang sangat besar. (Fitryansyah, 2023) Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. Namun, Indonesia termasuk negara berkembang, dimana kekurangan kemampuan merupakan masalah yang menjadi perhatian pemerintah. Kekurang kemampuan merupakan suatu hal nyata dan fenomena ini adalah fakta yang terjadi dalam lingkungan masyarakat. Berbagai konsep, indikator dan teknik pengukuran kekurangan kemampuan memberikan gambaran cukup tingginya jumlah penduduk kurang mampu di Indonesia. Menurut Marbun dkk (2009) kekurangan kemampuan adalah suatu fenomena sosial yang sangat kompleks, berdimensi majemuk, dan tidak mudah dijelaskan secara definitif. Berdasarkan data BADAN Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pada tahun 2016 jumlah total penduduk kurang mampu baik di daerah pedesaan maupun perkotaan di Indonesia mencapai 28,01 juta jiwa atau sebesar 10,86% dari total jumlah penduduk Indonesia. Sehingga masyarakat Indonesia ada yang hidup tidak sejahtera. (Putra et al., 2021)

Kesejahteraan merupakan suatu kondisi yang menjadi harapan bagi setiap warga negara. Namun, pada kenyataannya tidak semua warga negaradapat dengan mudah mendapatkan kesejahteraan tersebut. Optimalisasi pemanfaatan sumber daya ekonomi seringkali terkendala akibat keterbatasan modal yang dimiliki maupun kualitas sumber daya manusia.

Ada lima pilar program Nu Care. *Pertama*, program ekonomi yang berupa bantuan pelatihan kewirausahaan, sampingan bisnis & akses pasar, bantuan modal usaha, bantuan alat usaha, difabel berkarya, dan rumah ternak. *Kedua*, program Nu Care Berdaya yang berupa beasiswa yatim/dhuafa, beasiswa santri nusantara, bantuan peralatan sekolah, bantuan renovasi fasilitas pendidikan, dan peningkatan kapasitas SDM guru/siswa/santri. *Ketiga*, Nu Care Sehat yang berupa khitan massal, anak sehat nusantara, layanan ambulan gratis, operasi katarak gratis, berbagi kacamata gratis, dan penanganan stunting & pemenuhan gizi. *Keempat*, Nu Care Hijau yang berupa sedekah pohon, pesantren hijau,

aksi penghijauan/reboisasi, bantuan akses air bersih, bantuan fasilitas sanitasi (jamban), dan bedah rumah dhuafa. *Kelima*, Nu Care Damai yang berupa peduli bencana, peduli guru ngaji, sedekah Al-Qur'an, nusantara berqurban, penguatan akidah & amaliah, peduli jamaah & jam'iyah, serta bantuan sosial fakir, kurang mampu, dan difabel. (Mubarok, 2018)



Bantuan produktif usaha merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk membantu masyarakat kurang mampu berpendapatan rendah dalam meningkatkan kesejahteraan. Masyarakat kurang mampu seringkali menghadapi kendala dalam mengakses modal usaha, keterampilan, dan akses pasar yang memadai. Melalui bantuan ini, diharapkan masyarakat dapat memulai atau mengembangkan usaha kecil yang dapat menjadi sumber penghasilan yang stabil dan berkelanjutan. Dengan meningkatkan pendapatan mereka seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Selain itu, bantuan produktif usaha juga dapat memperkuat perekonomian lokal dengan meningkatkan jumlah usaha kecil dan menengah. Serta mengurangi tingkat pengangguran dengan menciptakan lapangan kerja baru. Meskipun demikian, implementasi bantuan produktif usaha juga menghadapi beberapa tantangan, seperti memastikan bahwa bantuan tersebut tepat sasaran dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi penerima. Oleh karena itu, diperlukan pemantauan dan evaluasi yang baik untuk memastikan efektivitas program bantuan ini. (Dwi Wulansari & Hendra Setiawan, 2014)

Penelitian ini melibatkan pemahaman tentang kondisi ekonomi dan sosial masyarakat kurang mampu berpendapatan rendah. Masyarakat kurang mampu seringkali menghadapi tantangan dalam mengembangkan usahanya salah satunya yaitu keterbatasan modal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana bantuan usaha produktif dapat meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan usaha masyarakat kurang mampu berpendapatan rendah.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang “**Bantuan Produktif Usaha Terhadap Masyarakat Kurang mampu Berpendapatan Rendah** (Studi Kasus: NU Care-LAZISNU Jawa Timur)”.

LANDASAN TEORI

Implementasi Bantuan Produktif Usaha

Implementasi merupakan suatu penerapan ataupun tindakan yang dilakukan berdasarkan rencana yang telah dibuat dan disusun dengan cermat dan terperinci. Dan tujuan utama dari implementasi adalah untuk melakukan rencana yang telah disusun dengan baik oleh suatu individu maupun kelompok. (Masrur, 2023)

Implementasi juga dapat diartikan salah satu proses yang dilakukan oleh orang atau beberapa orang untuk melaksanakan ide atau gagasan yang telah disetujui bersama agar dengan harapan program atau aktifitas baru dan melakukan sebuah perubahan. (Dalam et al., 2015) Secara konseptual, implementasi suatu program dalam pemerintah, harus berpedoman pada aturan atau ketentuan yang telah diatur oleh pemerintah (Firdaus & Rakhmat, 2019). Implementasi merupakan program yang melibatkan upaya dalam proses pembuatan kebijakan untuk mempengaruhi pelaksana kebijakan yaitu sebagai perilaku birokrat (Kembuan et al., n.d.).

Dampak bantuan secara ekonomi, yaitu penerima bantuan dapat membantu memenuhi kebutuhan meskipun dalam peranannya masih kurang efektif dikarenakan beberapa faktor. Pertama, bantuan bersifat sementara dan jumlah yang diberikan masih tergolong kecil. Kedua, kebijakan bantuan langsung tunai yang ada pada masa pandemi Covid-19 tidak sesuai dengan keadaan masyarakat dan dirasa tidak efektif dikarenakan masyarakat berada di bawah garis kekurang mampuan yang tinggi dan sangat

mebutuhkan bantuan. (Wowiling, n.d.). Bantuan yang diberikan tidak memenuhi kebutuhan primer masyarakat di masa pandemi Covid-19 (Citra, n.d.). Berbeda halnya dengan dampak bantuan kepada kepala rumah tangga di bagian Indonesia Timur, bantuan yang diberikan dapat didedikasikan pada perubahan konsumsi pangan penerima bantuan pada rumah tangga (Amrullah et al., 2020).

Masyarakat Kurang mampu

Mayarakat Kurang mampu merupakan kelompok Masyarakat yang mengamali keterbatasan dalam akses terhadap kebutuhan dasar, seperti pangan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan layanan Kesehatan. Masyarakat kurang mampu seringkali tidak memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya ekonomi, social, dan spolitik yang dibutuhkan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Faktor-faktor yang menyebabkan seseorang atau keluarga menjadi kurang mampu dapat bervariasi, seperti rendahnya pendapatan, kurangnya akses terhadap pekerjaan yang layak, ketidakstabilan ekonomi, dan faktor-faktor structural lainnya seperti diskriminasi, konflik, atau bencana alam. (Arfandi et al., 2022)

Kekurang mampuan merupakan permasalahan yang dihadapi oleh semua negara, baik negara maju maupun negara berkembang, namun lebih banyak terjadi di negara-negara berkembang, karena kondisi pembangunan mereka masih belum stabil dan *sustainable*.

Sedangkan konsep yang dipakai BPS (Badan Pusat Statistik), kekurang mampuan merupakan ketidakmampuan secara 1M. Nur Rianto Al Arif, Teori Ekonomi Makroekonomi Islam -Teori, Konsep dan Analisis-, (Bandung: Alfabeta, 2010), 226-227. 18 ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan (basic needs approach) yang diukur dari sisi pengeluaran. Angka kekurang mampuan dihitung dengan menggunakan metode Garis Kekurang mampuan (GK). Komponen dari GK adalah Garis Kekurang mampuan Makanan (GKM) dan Garis Kekurang mampuan Non Makanan (GKNM)². Di sisi lain, kekurang mampuan itu sendiri dapat didefinisikan sebagai suatu situasi atau kondisi yang dialami seseorang atau kelompok orang yang tidak mampu menyelenggarakan hidupnya sampai suatu taraf yang dianggap manusiawi. (Tambunan, 2012)

NU-Care LAZISNU Jawa Timur

NU-Care LAZISNU adalah Lembaga nirlaba milik perkumpulan Nahdlatul Ulama (NU) yang bertujuan untuk berkhidmat dalam rangka membantu kesejahteraan dan kemandirian umat, mengangkat harkat social dengan

mendayagunakan dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) dan dana Sosial-Keagamaan lainnya.

NU Care-LAZISNU Jawa Timur merupakan rebranding dan/atau sebagai pintu masuk agar masyarakat global mengenal Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) sebagai lembaga filantropi NU. NU Care-LAZISNU berdiri pada tahun 2004 sebagai sarana untuk membantu masyarakat, sesuai amanat muktamar NU yang ke-31 di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah. LAZISNU secara yuridis-formal dikukuhkan oleh SK Menteri Agama RI No. 65/2005 untuk melakukan penghimpunan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) kepada masyarakat luas.

Sampai saat ini, NU Care-LAZISNU telah memiliki jaringan pelayanan dan pengelolaan ZIS di 29 negara, di 34 provinsi atau 376 kabupaten/kota di Indonesia, dengan lebih dari 10 juta relawan. NU Care-LAZISNU sebagai lembaga filantropi akan terus berupaya untuk meningkatkan kepercayaan dari para donatur yang semua sistem pencatatan dan penyalurannya disampaikan secara akuntabel, transparan, amanah, profesional.

Pada saat ini, program kerja NU Care-LAZISNU mengacu pada 5 pilar, yaitu : NU Care Cerdas di bidang Pendidikan, NU Care Berdaya di bidang Ekonomi, NU Care Sehat dibidang Kesehatan, NU Care Damai terkait bidang Dakwah dan Kemanusiaan serta NU Care Hijau dibidang Lingkungan Hidup dan Energi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi bantuan produktif usaha terhadap masyarakat kurang mampu berpendapatan rendah adalah sebuah langkah strategis dalam upaya mengentaskan kekurang mampuan. Bantuan ini bertujuan untuk memberikan modal usaha, serta pendampingan agar masyarakat dapat memulai atau mengembangkan usaha mereka sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga.

Proses Identifikasi dan Seleksi dalam Implementasi Program Bantuan Produktif Usaha oleh NU Care LAZISNU Jawa Timur

Proses identifikasi dan seleksi penerima bantuan produktif usaha di NU Care LAZISNU Jawa Timur dilakukan secara bertahap, yaitu: *Pertama*, pengumpulan data dan informasi yang disurvei secara langsung oleh pihak LAZISNU mengenai pekerjaan sehari-hari, pendapatan, tempat tinggal serta

gambaran yang jelas mengenai rencana usaha, motivasi dan kemampuan mereka dalam mengelola usaha. (Dwi Wulansari & Hendra Setiawan, 2014)

Kedua, verifikasi data yang sudah didapat apakah hasil tersebut mencapai kriteria yang ditentukan oleh LAZISNU atau belum, dalam hal ini ada lembar survei yang didalamnya terdapat poin poin yang dapat menentukan kelayakan penerima bantuan produktif usaha. *Ketiga*, penyaringan awal yang bertujuan untuk memastikan bantuan yang diberikan kepada mereka benar-benar membutuhkan dan memiliki potensi untuk memanfaatkan bantuan tersebut secara produktif. *Keempat*, pemberian persetujuan untuk penerima bantuan yang memenuhi semua kriteria dan dinilai memiliki potensi untuk sukses dalam usaha yang akan dijalankan. *Kelima*, distribusi bantuan produktif usaha kepada penerima bantuan dalam bentuk modal usaha seperti alat produksi, rombongan, kesehatan atau bahan baku sesuai dengan jenis usaha yang dijalankan. *Keenam*, monitoring dan evaluasi secara berkala untuk menilai perkembangan usaha dan dampak dari bantuan yang diberikan, serta memberikan bimbingan tambahan jika diperlukan. (Ansori, 2015)

Kriteria yang Digunakan oleh NU Care LAZISNU Jawa Timur dalam Menentukan Kelayakan Penerima Bantuan Produktif Usaha

NU Care LAZISNU Jawa Timur menggunakan beberapa kriteria untuk menentukan kelayakan penerima bantuan produktif usaha, dengan tujuan memastikan bantuan tersebut tepat sasaran dan memberikan dampak positif.

- a) Kondisi ekonomi, calon penerima bantuan berasal dari keluarga kurang mampu atau berpendapatan rendah, yang dibuktikan dengan data penghasilan dan kondisi finansial keluarga.
- b) Jumlah tanggungan, keluarga dengan banyak tanggungan seperti anak-anak, orang tua lanjut usia, atau anggota keluarga dengan kebutuhan khusus.
- c) Kondisi tempat tinggal, calon penerima yang tinggal di rumah tidak layak huni atau lingkungan kurang mendukung. Termasuk pada yang bertempat tinggal di kos/kontrakan akan dijadikan salah satu penunjang sebagai kelayakan calon penerima bantuan.
- d) Ketersediaan dan kebutuhan modal usaha, calon penerima memiliki usaha yang sudah berjalan akan tetapi kekurangan modal usaha untuk mengembangkannya.

Tantangan yang Dihadapi oleh NU Care LAZISNU Jawa Timur dalam Implementasi Program Bantuan Produktif Usaha

Tantangan yang dihadapi oleh NU Care LAZISNU Jawa Timur dalam implementasi program bantuan produktif usaha adalah dalam memastikan keberlanjutan usaha yang dimana banyak faktor seperti perubahan pasar, persaingan, dan kemampuan manajemen usaha dari penerima bantuan yang dapat mempengaruhi keberlanjutan usaha.

Dampak Bantuan Produktif Usaha Terhadap Kondisi Ekonomi Penerima Bantuan dari NU Care LAZISNU Jawa Timur

Dampak bantuan produktif usaha terhadap kondisi ekonomi keluarga penerima bantuan dari NU Care LAZISNU Jawa Timur dapat diukur dan dianalisis melalui beberapa aspek:

- a) Peningkatan pendapatan, bantuan produktif usaha biasanya berdampak langsung pada peningkatan pendapatan keluarga penerima bantuan. Dengan modal tambahan, penerima bantuan dapat mengembangkan usaha yang menghasilkan pendapatan lebih tinggi dibandingkan sebelumnya.
- b) Dampak jangka panjang, keberhasilan usaha produktif seringkali memberikan dampak jangka panjang terhadap stabilitas ekonomi penerima bantuan. Mereka mampu merencanakan masa depan dengan lebih baik, termasuk pendidikan anak dan investasi jangka panjang.

Evaluasi dan Monitoring Dilakukan oleh NU Care LAZISNU Jawa Timur Terhadap Keberhasilan Program Bantuan Produktif Usaha

Evaluasi dan monitoring yang dilakukan oleh NU Care LAZISNU Jawa Timur terhadap keberhasilan program bantuan produktif usaha yaitu tim dari LAZISNU melakukan kunjungan lapangan untuk memantau langsung perkembangan usaha.

Tabel 1. Grafis Penerimaan ZIS NU Care-LAZISNU PWNU Jawa Timur Tahun 2019-2023



Tabel 2. Grafis Penerima Manfaat NU CARE-LAZISNU PWNU Jawa Timur Tahun 2023



Tabel 3. Survei lapangan kepada calon penerima bantuan



Tabel 4. Program Pendistribusian Bantuan Usaha Produktif Kesehatan



Tabel 5. Program Pendsitribusian Bantuan Usaha Produktif Modal Usaha



PENUTUP

Penelitian ini menjelaskan bahwa implementasi bantuan usaha produktif oleh LAZISNU Jawa Timur telah berhasil dijalankan dengan baik, ditandai dengan mekanisme yang jelas dalam penyaluran dan pendampingan. Kriteria kelayakan yang diterapkan mencakup faktor-faktor yang memastikan bantuan tepat sasaran. Bantuan usaha yang diberikan oleh LAZISNU Jawa Timur telah memberikan dampak positif bagi masyarakat kurang mampu berpendapatan rendah. Bantuan tersebut tidak hanya meningkatkan pendapatan penerima tetapi juga meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Serta evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa monitoring yang lebih intensif dan sistematis sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program. Dengan mengatasi tantangan ini, diharapkan program bantuan usaha produktif LAZISNU dapat terus memberikan manfaat yang signifikan dan berkelanjutan bagi masyarakat berpendapatan rendah di Jawa Timur. (Sulaeman, 2018)

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm). *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49–58.
- Arfandi, R. Z., Studi, P., Pembangunan, E., Trisakti, U., Studi, P., Ekonomi, I., & Trisakti, U. (2022). *DAMPAK PROGRAM BANTUAN SOSIAL TERHADAP Program Utama Bansos di Indonesia*. 30(1), 1–15.
- Dalam, U. E. P., Peningkatan, U., Kerja, K., Rumah, P., Miskin, T., & Kecamatan, D. I. (2015). *Efektivitas Program Bantuan Usaha Ekonomi Produktif*. 2.
- Dwi Wulansari, S., & Hendra Setiawan, A. (2014). ANALISIS PERANAN DANA ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO MUSTAHIK (PENERIMA ZAKAT) (Studi Kasus Rumah Zakat Kota Semarang). *Diponegoro Journal of Economics*, 3(1), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme>
- Fitryansyah, M. A. (2023). Strategi Digital Fundraising Pada LAZIS (Laboratorium Amil Zakat Infak dan Sedekah) Manajemen Dakwah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. In *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/68128%0Ahttps>

[://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/68128/1/MUHAMMAD ANDRYAN FITRYANSYAH-FDK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/68128/1/MUHAMMAD ANDRYAN FITRYANSYAH-FDK.pdf)

- Masrur, A. A. (2023). *Uin Syarif Hidayatullah Jakarta 1444 H / 2023 M*.
- Mubarak, K. (2018). Analisis Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Pendapatan Masyarakat Miskin (Studi Pada Lazis Sabilillah Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. <http://repository.ub.ac.id/164880/>
- Putra, S. W., Abubakar, M., & Abubakar, R. (2021). Efektivitas Bantuan Produktif Usaha Mikro Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Dinas Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Bener Meriah Tahun 2020. *Jurnal Transparansi Publik (JTP)*, 1(1), 11. <https://doi.org/10.29103/jtp.v1i1.5728>
- Sulaeman, M. (2018). Stimulan Usaha Ekonomis Produktif Terhadap Pengentasan. *Jurnal Terapan Abdimas*, 3(1), 28–38. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JTA/article/view/2164>
- Tambunan, T. (2012). Peran Usaha Mikro dan Kecil dalam Pengentasan Kemiskinan di Daerah. *Jurnal Bina Praja*, 04(02), 73–92. <https://doi.org/10.21787/jbp.04.2012.73-92>